

Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Nurul Pratiwi ¹

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March, 25, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 10, 2026

Available online April 11, 2026

Kata Kunci:

Indeks Prestasi Kumulatif; *Self-Efficacy*; Kesiapan Kerja; Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja;

Keywords:

Grade Point Average; *Self-Efficacy*; Work Readiness; Anxiety About Entering the Workforce;



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan
Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan aspek penting dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Namun, kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi akademik, melainkan juga oleh faktor psikologis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi dunia kerja sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 41 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif dan kecemasan menghadapi dunia kerja tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesiapan kerja. Selain itu, kecemasan menghadapi dunia kerja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian,

peningkatan kesiapan kerja mahasiswa lebih efektif dilakukan melalui penguatan keyakinan terhadap kemampuan diri yang didukung oleh pencapaian akademik dan pengelolaan kecemasan secara optimal.

ABSTRACT

Student work readiness is a crucial aspect of navigating the increasingly competitive job market. However, work readiness is influenced not only by academic achievement but also by psychological factors. This study aims to analyze the impact of Grade Point Average (GPA) and self-efficacy on work readiness, with anxiety about entering the workforce serving as a mediating variable, among final-year students at the Faculty of Da'wah and Communication, UIN Alauddin Makassar. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consists of 41 students selected using proportional random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using path analysis. The results indicate that self-efficacy has a positive and significant effect on work readiness, whereas GPA and anxiety about entering the workforce do not have a direct, significant effect on work readiness. Furthermore, anxiety about entering the workforce acts as a mediating variable in the relationship between GPA, self-efficacy, and work readiness. Thus, enhancing student work readiness is most effectively achieved by strengthening self-efficacy—supported by academic achievement—and optimally managing anxiety.

1. PENDAHULUAN

Transformasi lingkungan kerja yang berlangsung secara cepat, disertai meningkatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang lebih komprehensif daripada sekadar pencapaian akademik. Kemajuan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0, pesatnya proses digitalisasi serta perubahan tuntutan kompetensi di berbagai sektor industri telah mendorong organisasi dan perusahaan menerapkan standar rekrutmen yang semakin ketat terhadap calon tenaga kerja, khususnya lulusan baru. Situasi tersebut menempatkan mahasiswa tingkat akhir pada posisi yang menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan diri menghadapi proses transisi menuju kehidupan profesional. Kemampuan untuk memasuki dunia kerja secara optimal tercermin melalui tingkat kesiapan kerja yang dimiliki, sehingga aspek tersebut menjadi salah satu indikator utama keberhasilan perpindahan individu dari lingkungan pendidikan tinggi ke dunia kerja. Peran perguruan tinggi tidak lagi terbatas pada pengembangan prestasi akademik mahasiswa, melainkan juga mencakup pembentukan kesiapan mental, kematangan psikologis, serta penguasaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan dinamika pasar tenaga kerja saat ini. (Hiaruman & Pratama, 2025)

Kesiapan kerja menggambarkan tingkat kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional serta kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk menjalankan peran sebagai tenaga kerja secara optimal. Tingkat kesiapan kerja yang baik pada mahasiswa umumnya tercermin melalui keyakinan yang lebih kuat dalam mengikuti proses seleksi kerja, kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya dan dinamika organisasi serta kecakapan dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab dan permasalahan yang muncul di lingkungan kerja. Sebaliknya, keterbatasan kesiapan kerja berpotensi menghambat keberhasilan lulusan dalam memasuki pasar kerja, menurunkan daya saing di tengah kompetisi yang semakin ketat, dan meningkatkan kemungkinan terjadinya pengangguran pada kelompok lulusan perguruan tinggi. Berbagai temuan penelitian terkini mengindikasikan bahwa pembentukan kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor psikologis yang saling berinteraksi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji kesiapan kerja melalui pendekatan yang menyeluruh agar faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kesiapan kerja dapat dipahami secara lebih komprehensif. (Kristiana et al., 2025).

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi umumnya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator pencapaian akademik. Nilai IPK merepresentasikan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam praktik rekrutmen tenaga kerja, berbagai lembaga dan perusahaan masih menjadikan IPK sebagai salah satu kriteria administratif. pada tahap seleksi awal, sehingga mendorong mahasiswa untuk memperoleh capaian akademik yang optimal. Meskipun demikian, pencapaian IPK yang tinggi tidak selalu mencerminkan kemampuan individu dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja. Berbagai lulusan dengan prestasi akademik yang baik masih dijumpai mengalami hambatan ketika beradaptasi dengan lingkungan profesional akibat belum berkembangnya kesiapan psikologis, keterampilan interpersonal serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan karier. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa prestasi akademik tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam menjelaskan tingkat kesiapan kerja seseorang, karena terdapat berbagai faktor lain yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan individu memasuki dunia kerja. (Azky & Mulyana, 2024).

Aspek psikologis juga menjadi salah satu determinan penting dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa, selain pencapaian akademik yang diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi. Salah satu konstruk psikologis yang banyak dikaji dalam konteks tersebut adalah *self-efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kapasitas yang dimilikinya untuk menyelesaikan berbagai tugas, mengatasi hambatan serta mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi umumnya memperlihatkan motivasi yang lebih kuat, ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan maupun tantangan, serta sikap optimis ketika memasuki persaingan di pasar kerja. Menurut

(Wijikapindho & Hadi, 2021) bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja. Peran variabel ini bahkan tidak hanya berpengaruh secara langsung tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang memperkuat kemampuan lulusan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan dinamika pekerjaan. (Raysita & Abdullah, 2026).

Proses transisi dari lingkungan akademik menuju dunia kerja sering kali disertai munculnya kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian dalam memperoleh pekerjaan, meningkatnya kompetisi antarlulusan, tuntutan kompetensi yang semakin beragam serta kekhawatiran tidak mampu memenuhi harapan keluarga maupun lingkungan sosial. Tekanan yang muncul selama menghadapi masa transisi tersebut berpotensi memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa yang berdampak pada menurunnya kepercayaan diri, motivasi dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Menurut (Melda et al., 2025) bahwa individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah ketika menghadapi proses memasuki dunia profesional. Sebaliknya, kecemasan yang berada pada tingkat tinggi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi, karena kondisi tersebut mengurangi kemampuan individu untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.

Mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar menghadapi berbagai tantangan yang tidak berbeda dengan mahasiswa pada perguruan tinggi lainnya dalam mempersiapkan transisi menuju dunia kerja. Tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi seluruh ketentuan akademik harus dijalankan secara bersamaan dengan upaya meningkatkan kesiapan dalam menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif. Lulusan fakultas ini memiliki peluang.

Hasil penelitian yang mengkaji keterkaitan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), *self-efficacy*, kecemasan menghadapi dunia kerja dan kesiapan kerja masih memperlihatkan temuan yang belum konsisten. Sejumlah studi melaporkan bahwa IPK berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kesiapan kerja, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor psikologis, terutama *self-efficacy*, memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pencapaian akademik dalam membentuk kesiapan individu memasuki dunia kerja. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarkonstruksi tersebut masih memerlukan pengkajian lebih lanjut melalui pendekatan empiris yang lebih komprehensif. Kajian yang menempatkan kecemasan menghadapi dunia kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara IPK dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja juga masih relatif terbatas, terutama pada konteks mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

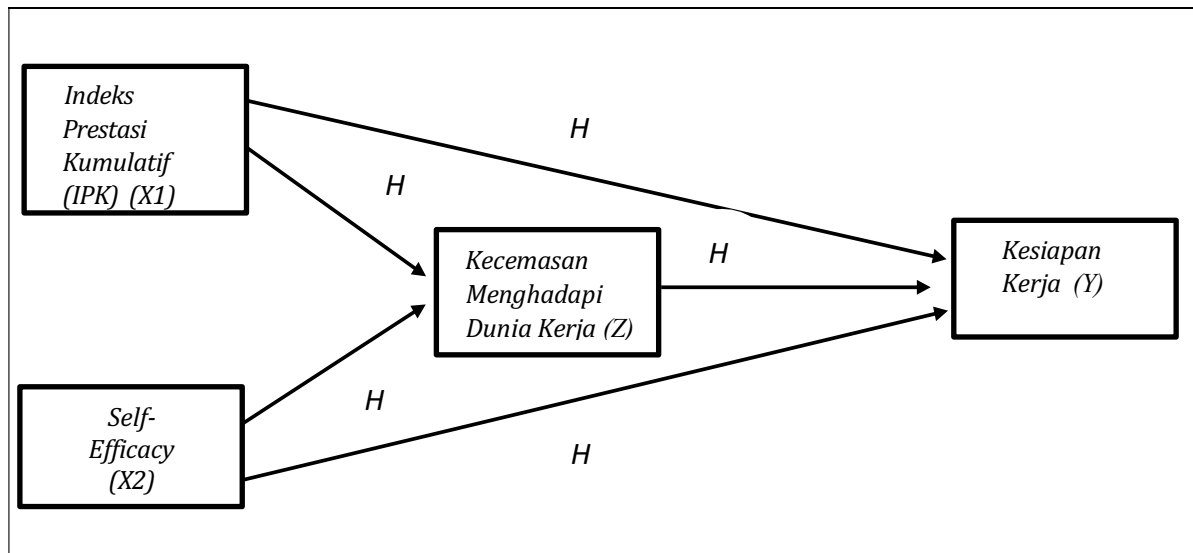
Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengkaji hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja sebagai variabel mediasi. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan karier serta memberikan landasan empiris bagi pihak fakultas dalam menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui optimalisasi pencapaian akademik, penguatan *self-efficacy*, dan pengembangan upaya pengelolaan kecemasan yang muncul selama proses transisi dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian eksplanatori). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan kecemasan menghadapi dunia kerja sebagai

variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel melalui analisis mediasi. Metode kuantitatif banyak digunakan dalam penelitian kesiapan kerja karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang memiliki karakteristik serupa.

Gambar 1: Desain Penelitian



Berdasarkan gambar 1 diatas, Penelitian ini merupakan penelitian descriptive explanatory yang berarti menggambarkan pengaruh antar variabel yang diteliti. Deskriptif artinya menjelaskan serta menganalisis variabel penelitian yaitu variabel Indenks Prestasi Kumulatif (X1), *Self - Efficacy* (X2), Kesiapan Kerja (Y) dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Z). Sedangkan ekplanasi artinya mencari pengaruh kausal antar variabel penelitian melalui hipotesis. Pengaruh kausalnya adalah pengaruh langsung antara Indeks Prestasi Kumulatif (X1), *Self - Efficacy* (X2) terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Z). Serta pengaruh tidak langsung Indeks Prestasi Kumulatif (X1), *Self - Efficacy* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) melalui Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja (Z) pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Tabel 1. Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan langsung terhadap kesiapan kerja
H2	Indenks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan langsung terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
H3	<i>Self - Efficacy</i> berpengaruh positif dan langsung terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
H4	<i>Self - Efficacy</i> berpengaruh positif dan langsung terhadap kesiapan kerja
H5	Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja
H6	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

H7	<i>Self – Efficacy</i> berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
----	--

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dari 8 Program Studi yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau telah memenuhi syarat sebagai mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling yang dihitung dengan menggunakan dari Slovin dengan hasil sampel sebesar 41 responden atau minimal ada yang mewakili di setiap Program Studi dari jumlah populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan media digital atau sering disebut dengan google form sedangkan skala yang digunakan yaitu skala Likert. Pemberian skor menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju: 1, Tidak Setuju: 2, Netral: 3, Setuju: 4, dan Sangat Setuju: 5. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Science* atau yang sekarang lebih dikenal dengan *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) versi 25. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan path analysis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel endogen. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima, atau dinyatakan bahwa koefisien regresi yang didapat signifikan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Hipotesis Tidak Langsung

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.494	1.90545

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) , Self-Efficacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.507	5.214		2.783	.008
1 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	2.016	1.122	.209	1.796	.081
Self-Efficacy	.683	.123	.671	5.553	.000
Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	.071	.070	.119	1.013	.317

a. Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Adapun memperoleh pengaruh error (e1) digunakan rumus:

$$e1 = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,532} = 0,684$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 Z + e1$$

$$Y = 0,209 X_1 + 0,671 X_2 + 0,119 Z + 0,684$$

Koefisien determinasi sebesar 0,684 menunjukkan pengaruh langsung Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Self-Efficacy dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja terhadap variabel Y Kesiapan Kerja sebesar 68,4% sedangkan 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Langsung

Mode Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.033	4.42719

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.432	12.101		.778
	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	1.182	2.600	.073	.652
	Self-Efficacy	.502	.274	.294	.074

b. Dependent Variable: Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Adapun memperoleh pengaruh error (e2) digunakan rumus :

$$e2 = 1 - R^2 = \sqrt{1 - 0,033} = 0,983$$

$$Z = \beta^3 X_1 + \beta^4 X_2 + e2$$

$$Z = 0,073 X_1 + 0,294 X_2 + 0,983$$

Koefisien determinasi sebesar 0,983 menunjukkan pengaruh langsung Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Self-Efficacy terhadap variabel Z Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja sebesar 98,3% sedangkan 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja melalui variabel Kesiapan Kerja.

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

$$= \beta_3 \times \beta_5$$

$$= 0,073 \times 0,119$$

$$= 0,009$$

Self-Efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja melalui variabel Kesiapan Kerja.

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

$$= \beta_4 \times \beta_5$$

$$= 0,294 \times 0,119$$

$$= 0,035$$

- H1: Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar $0,209$. Berdasarkan hasil tersebut, H1 ditolak.
- H2: Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,652 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar $0,073$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
- H3: Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Beta sebesar $0,671$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 dinyatakan diterima.
- H4: Pengaruh Self-Efficacy terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar $0,294$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
- H5: Pengaruh kecemasan menghadapi dunia kerja terhadap kesiapan kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,317 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar $0,119$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.
- H6: Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja melalui kesiapan kerja memiliki nilai Beta sebesar $0,009$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 dinyatakan diterima.
- H7: Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja melalui Kesiapan Kerja memiliki nilai Beta sebesar $0,035$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H7 dinyatakan diterima.

3.1.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari path analysis yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung	
Pengaruh $X1 \rightarrow Y$	0,209	-	0,209
Pengaruh $X1 \rightarrow Z$	0,073	-	0,073
Pengaruh $X2 \rightarrow Y$	0,671	-	0,671
Pengaruh $X2 \rightarrow Z$	0,294	-	0,294
Pengaruh dari $Z \rightarrow Y$	0,119	-	0,119
Pengaruh dari $X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$	-	0,009	0,009
Pengaruh dari $X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$	-	0,035	0,035

Berdasarkan struktur model penelitian ini dapat dibuat persamaan empirisnya sebagai berikut.

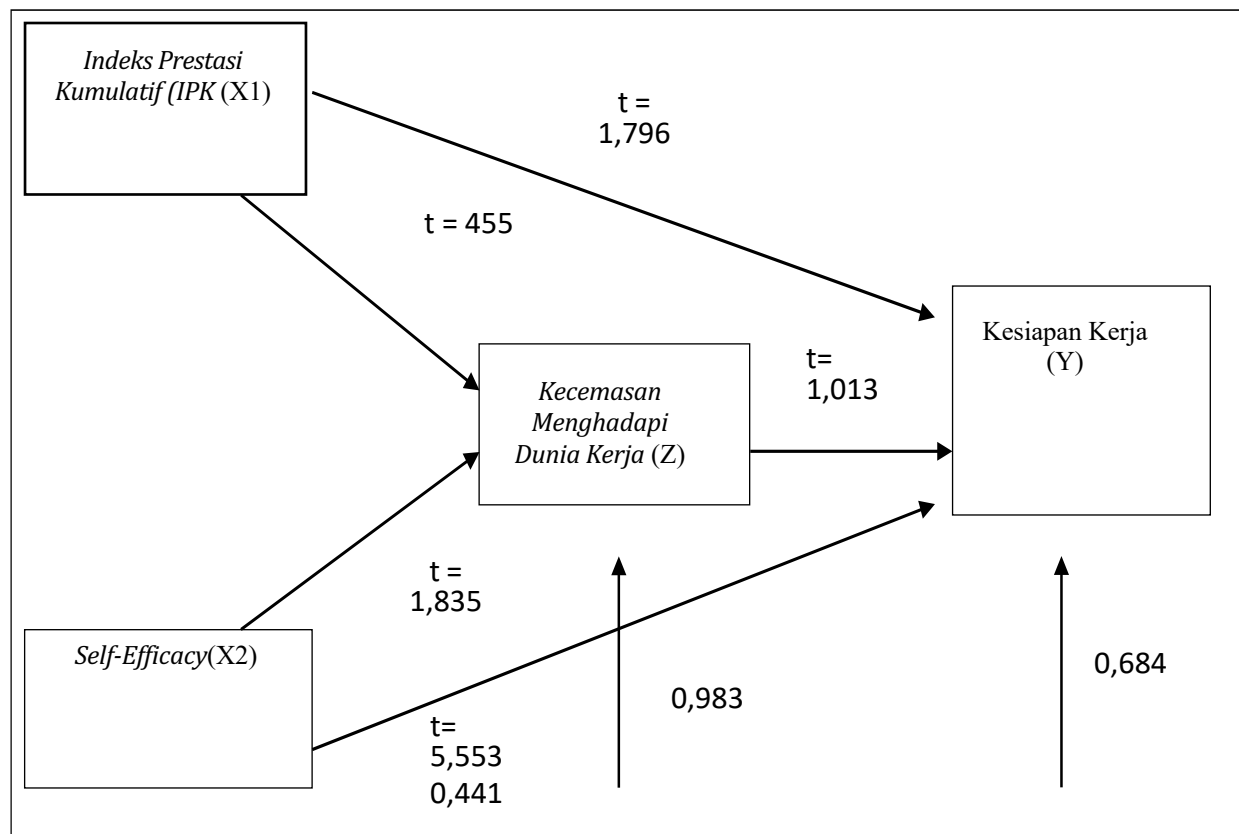
$$Y = \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_5 Z + e1$$

$$Y = 0,209 X1 + 0,671 X2 + 0,119 Z + 0,684$$

$$Z = \beta_3 X1 + \beta_4 X2 + e2$$

$$Z = 0,073 X1 + 0,294 X2 + 0,983$$

Berikut ini merupakan hasil dari analisis jalur (path analysis) dalam bentuk diagram



Pada gambar di atas menjelaskan beta standardised dan besarnya pengaruh tidak langsung dan langsung masing-masing variabel.

Koefisien determinasi: $R^2 = 1 - P_e 12 * P_e 22 P_{ex2}$.

Interpretasi (R^2) determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - (0,684^2) - (0,983^2) = 0,548$$

Artinya, model penelitian mampu menjelaskan 54,8% variasi pada variabel endogen (Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja), sedangkan 45,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, serta menganalisis peran kecemasan menghadapi dunia kerja sebagai variabel mediasi dalam hubungan.

3.2.1 Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Kesiapan Kerja

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan capaian akademik mahasiswa diikuti oleh meningkatnya kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Sebagai indikator keberhasilan akademik, IPK merefleksikan penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kecakapan dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, serta konsistensi dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama menempuh pendidikan tinggi. Berbagai aspek tersebut menjadi fondasi penting yang mendukung

kesiapan individu untuk menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin kompleks dan kompetitif (Susilo & Mohammad Arifin, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan Human Capital Theory yang diperkenalkan oleh Becker, yang menempatkan pendidikan sebagai bentuk investasi pada sumber daya manusia guna meningkatkan kapasitas produktivitas, kompetensi dan daya saing individu. Menurut Muhamad, (2021) semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan serta menunjukkan kinerja yang optimal di lingkungan kerja.

3.2.2 Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir

Self-efficacy memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Dengan demikian, kepercayaan terhadap kapasitas diri menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk kesiapan individu untuk menghadapi berbagai tuntutan profesional, (Rahajeng, 2026).

Dalam perspektif teori *Self-Efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura, *self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, memiliki motivasi yang lebih besar dalam mencapai tujuan, serta menunjukkan ketekunan yang tinggi ketika menghadapi hambatan. Sebaliknya, individu dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah lebih mudah meragukan kemampuannya sehingga berpotensi menghindari situasi yang dianggap sulit atau menantang, (Melda et al., 2025).

3.2.3 Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja semakin tinggi IPK yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah tingkat kecemasan yang mereka rasakan dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa capaian akademik tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun keyakinan mahasiswa terhadap kompetensi yang dimilikinya sehingga mampu mengurangi kekhawatiran terkait masa depan karier (Nabila et al., 2025). Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Appraisal Theory* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman, yang menyatakan bahwa kecemasan muncul sebagai hasil dari penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan lingkungan (Oktavia, 2026). Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik lebih baik cenderung menilai bahwa mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi persaingan kerja. Penilaian tersebut menghasilkan persepsi yang lebih positif terhadap tantangan dunia kerja sehingga tingkat kecemasan menjadi lebih rendah, (Nabila et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Human Capital* dari Becker yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Capaian akademik yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan intelektual yang dapat memperbesar peluang memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan IPK yang tinggi cenderung memiliki optimisme yang lebih besar terhadap prospek kariernya dibandingkan mahasiswa dengan capaian akademik yang lebih rendah, (Peni et al., 2022). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa prestasi akademik berkontribusi dalam menurunkan kecemasan mahasiswa menjelang memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, rendahnya tingkat kecemasan tidak hanya dipengaruhi oleh IPK, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman organisasi, pengalaman magang, kondisi pasar kerja, dukungan sosial, serta tingkat kepercayaan diri. Oleh sebab itu, peningkatan prestasi akademik perlu diimbangi dengan pengembangan kompetensi nonakademik agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dunia kerja, (Labiرو & Widjaja, 2024).

3.2.4 Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Self-efficacy berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan ketika mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah cenderung lebih mudah mengalami kekhawatiran, keraguan, dan ketidakpastian dalam menghadapi berbagai tuntutan serta persaingan di dunia kerja, (Lukman, 2023).

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak ketika menghadapi suatu tantangan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mampu memandang situasi yang menantang sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, individu yang kurang yakin terhadap kemampuannya cenderung menilai tantangan sebagai sesuatu yang sulit dikendalikan sehingga lebih rentan mengalami kecemasan, (Rahajeng, 2026). Dalam konteks transisi menuju dunia kerja, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya menunjukkan sikap yang lebih optimis dalam menghadapi proses rekrutmen, seleksi, maupun tuntutan pekerjaan. Mereka lebih percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai tugas, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pencarian kerja. Keyakinan tersebut membantu mahasiswa mengelola tekanan psikologis sehingga tingkat kecemasan yang dialami menjadi lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, (Sriulina & Anatan, 2025).

3.2.5 Pengaruh Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Kecemasan menghadapi dunia kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kecemasan akan diikuti oleh penurunan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami, semakin baik pula kesiapan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan di lingkungan kerja, (Kardinal et al., 2025). Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Appraisal Theory* yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman. Teori tersebut menjelaskan bahwa kecemasan muncul sebagai konsekuensi dari proses penilaian individu terhadap tuntutan lingkungan serta kemampuan yang dimiliki untuk mengatasinya. Ketika seseorang memandang bahwa tuntutan yang dihadapi melebihi sumber daya yang dimiliki, kondisi tersebut akan memicu munculnya stres psikologis dan kecemasan. Sebaliknya, apabila individu menilai dirinya mampu menghadapi tuntutan tersebut, tingkat kecemasan akan berkurang sehingga kesiapan dalam menghadapi situasi yang dihadapi menjadi lebih baik, (Lukman, 2023).

Individu yang mengalami kecemasan cenderung meragukan kemampuan dirinya, kehilangan rasa percaya diri, mengalami penurunan motivasi, serta kesulitan dalam menentukan pilihan karier secara tepat. Kondisi tersebut dapat menghambat upaya untuk mengembangkan kompetensi, mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi kerja, maupun mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan karier. Akibatnya, kesiapan kerja yang dimiliki menjadi kurang optimal, (Putri & Prihwanto, 2021).

3.2.6 Peran Mediasi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Kesiapan Kerja

Kecemasan menghadapi dunia kerja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga berlangsung melalui mekanisme psikologis berupa berkurangnya tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, (Putri & Prihwanto, 2021). Mahasiswa yang memperoleh capaian akademik lebih tinggi umumnya memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kompetensi yang dimiliki sehingga memunculkan rasa percaya diri dalam menghadapi

proses transisi menuju dunia kerja sehingga persepsi terhadap berbagai tantangan dan tuntutan pekerjaan menjadi lebih positif.

Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya tingkat kecemasan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi proses rekrutmen maupun pelaksanaan tugas di lingkungan kerja. Dengan demikian, kecemasan menghadapi dunia kerja dapat dipahami sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual mahasiswa, tetapi juga membantu membentuk kondisi psikologis yang lebih adaptif sehingga kesiapan untuk memasuki dunia kerja menjadi semakin optimal.

3.2.7 Peran Mediasi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Hubungan *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja

Kecemasan menghadapi dunia kerja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui penurunan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa ketika menghadapi transisi menuju dunia kerja. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya, semakin rendah kecemasan yang dirasakan, sehingga kesiapan untuk memasuki dunia kerja menjadi lebih baik, (Hanifah & Hakim, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memiliki peran penting dalam membentuk respons emosional dan perilaku ketika menghadapi suatu tantangan.

Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tekanan psikologis, mempertahankan optimisme, serta memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Kondisi tersebut memungkinkan individu mengurangi kecemasan yang muncul akibat ketidakpastian dunia kerja sehingga lebih siap menghadapi proses rekrutmen maupun tuntutan pekerjaan, (Susanti & Panduwinata, 2024). Dengan demikian, kecemasan menghadapi dunia kerja berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana *self-efficacy* memengaruhi kesiapan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya berdampak pada kesiapan kerja secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan individu dalam mengendalikan respons emosional ketika menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan dunia kerja.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, sedangkan IPK, kecemasan menghadapi dunia kerja, dan hubungan langsung antarvariabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Meskipun demikian, kecemasan menghadapi dunia kerja berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara IPK dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, fakultas diharapkan dapat mengembangkan program yang meningkatkan *self-efficacy* dan kesiapan karier mahasiswa, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga, sahabat dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azky, S., & Mulyana, O. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), h. 1-15. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Hanifah, R. S., & Hakim, Z. A. (2023). Self Confidence dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(2), 30. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.8070>
- Hiaruman, K. A. D., & Pratama, M. F. (2025). Peran Dukungan Sosial dan Kecemasan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Final Year Students Generasi Z. *Humanitas*, 9(3), h 367-380.
- Kardinal, V., Matulessy, A., & Pratitis, N. (2025). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Essentia: Journal of Medical Practice and Research Vol*, 1(2), Hh. 285-295.
- Kristiana, J., Syamsuddin, A., Giovanni, J., & Meitiana. (2025). Bridging soft skills and work readiness: The strategic role of self- efficacy and organizational experience in final-year students. *JSM: Jurnal Sains Manajemen*, 14(1), h. 1-15.
- Labiro, K. A. C., & Widjaja, W. (2024). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Akademik, Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Universitas Tangerang (The Influence of Organizational Activities, Academic Achievement, Learning Environment on Work Readiness of University Tangerang). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 5(1), 27-42. <https://doi.org/10.35912/simo.v5i1.2958>
- Lukman, M. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy terhadap Kecemasan Dunia Kerja bagi Mahasiswa Pendidikan Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1849-1860.
- Melda, T., Liana, M., Silaban, P., & Kasandra, J. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1073-1095.
- Muhamad, M. (2021). Human Capital and Work Productivity in Indonesia. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 2(1), h. 34-40.
- Nabila, J., Trie Syahputra, Y., & Maryana, M. (2025). Pengaruh Kecemasan Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Umum. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 7(3), 36-39. <https://doi.org/10.37776/jizp.v7i3.1866>
- Oktavia, D. (2026). Pengaruh Strategi Coping, Self-Efficacy, dan Hardiness terhadap Stres Akademik Mahasiswa Penyusun Skripsi. *Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(2), 188-203.
- Peni et al. (2022). *Kecemasan Karier Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulanan Hasanuddin Banten*.
- Putri, D. R., & Prihwanto, P. (2021). Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *E-Proceeding SENRIABDI*, 1(1), 19-36.
- Rahajeng, A. (2026). Dinamika Strength of Self-efficacy dalam Proses Pengambilan Keputusan Karier pada Fresh Graduate. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(01), 141-149.
- Raysita Cahyani, Abdullah Ramdhani, D. A. K. (2026). Kesiapan Kerja Fresh Graduate Perguruan Tinggi di Kabupaten Garut dalam mendukung Green Economy: Peran Self-Efficacy dan Work Motivation. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 10(1), h. 411-428.
- Sriulina, F. R., & Anatan, L. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Universitas X. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i1.2251>
- Susanti, L. M. B. P., & Panduwinata, L. F. (2024). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Kompetensi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 568-578. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.14974>
- Susilo, & Mohammad Arifin. (2020). Analisis Hubungan Indeks Prestasi Semester Dan Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal*

Riset Bisnis Dan Ekonomi, 1(1), h. 13-20. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Menta*, 1(2), 1313–1318.